

Pengaruh Penggunaan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini

Muhammad Rizal Zaenulloh*, Arif Ahmad Fauzi, Alfidoh Khoirunnisa*****

* Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad

** Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad

*** Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad

Email penulis:

* mrizalzaenulloh@stai-alittihad.ac.id

** arifahmadfauzi@stai-alittihad.ac.id

*** alfidohkhoirunnisa@stai-alittihad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the multisensory method on early childhood students' ability to memorize hijaiyah letters and to compare its effectiveness with conventional teaching methods. The study was limited to children in groups B1 and B2 at RA Al Istiqomah Ciranjang. A quantitative approach with a Quasi-Experimental design and a Nonequivalent Control Group Design was employed. The subjects consisted of 13 children in the experimental group and 19 children in the control group. Data were collected through pre-test and post-test assessments, observations, interviews, and documentation. The multisensory method was applied over five sessions, engaging multiple senses through activities such as letter cards, synthetic sand, songs, games, and writing exercises. The results indicated a significant improvement in the experimental group's ability to memorize hijaiyah letters, with average scores increasing from 28.71 to 67.94 (Sig. < 0.001), while the control group showed a slight increase from 42.10 to 44.73. ANCOVA analysis confirmed a significant difference between the two groups (Sig. < 0.001) with a large effect size (Partial Eta Squared = 0.684). The study concludes that the multisensory method is effective and suitable for early childhood hijaiyah letter learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan anak usia dini dalam mengingat huruf hijaiyah serta membandingkan efektivitasnya dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian dibatasi pada anak kelompok B1 dan B2 di RA Al Istiqomah Ciranjang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan Quasi Eksperimental menggunakan desain Nonequivalent Control Group. Subjek penelitian terdiri dari 13 anak pada kelompok eksperimen dan 19 anak pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pre-test dan post-test, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Perlakuan dengan metode multisensori dilakukan selama lima pertemuan, melibatkan berbagai panca indera melalui aktivitas kartu huruf, pasir sintesis, nyanyian, permainan, dan latihan menulis huruf. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan mengingat huruf hijaiyah yang signifikan pada kelompok eksperimen, dengan skor rata-rata meningkat dari 28,71 menjadi 67,94 (Sig. < 0,001), sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sedikit dari 42,10 menjadi 44,73. Analisis ANCOVA menegaskan perbedaan signifikan antara kedua kelompok (Sig. < 0,001) dengan pengaruh besar (Partial Eta Squared = 0,684). Penelitian menyimpulkan bahwa metode multisensori efektif dan layak diterapkan di pembelajaran PAUD.

Keywords: metode multisensori, kemampuan mengingat, huruf hijaiyah, anak usia dini

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia delapan tahun, dikenal sebagai periode emas (golden age) karena pada rentang usia ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak terulang kembali dalam kehidupan manusia (NAEYC, 2011). Pada fase tersebut, stimulasi yang seimbang pada berbagai aspek seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan spiritual sangat penting untuk membentuk kepribadian anak secara utuh. Salah satu aspek kognitif yang esensial untuk diperkuat sejak dini adalah kemampuan mengingat, karena menjadi dasar bagi proses belajar selanjutnya (Santrock, 2011).

Menurut teori Vygotsky (1962), anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Artinya, perkembangan memori anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan di sekitarnya. Anak yang memiliki kesempatan lebih banyak berinteraksi dengan objek nyata maupun situasi langsung umumnya memiliki daya ingat yang lebih baik (Hurlock, 1999; Myers, 2006). Oleh sebab itu, pengalaman belajar yang variatif, kaya, dan menyenangkan perlu diberikan agar anak dapat mengembangkan strategi kognitif yang efektif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan anak usia dini tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, melainkan juga pembinaan spiritualitas, moral, dan akhlak (Sutarna et al., 2022). Salah satu dasar penting dalam pendidikan agama adalah pengenalan huruf hijaiyah sebagai fondasi membaca Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam (Sari & Rasjid, 2018). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an masyarakat muslim Indonesia masih rendah. Hasil survei menunjukkan lebih dari 70% umat Islam di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

(Republika, 2024). Kondisi ini memperlihatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini.

Pembelajaran yang bersifat monoton sering kali membuat anak cepat bosan dan kurang bersemangat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak sangat dibutuhkan. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah metode multisensori, yang mengintegrasikan penggunaan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerakan (VAKT). Dengan metode ini, anak tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga meraba serta bergerak secara aktif (Yusuf dalam Kusmayanti, 2019; Faruq & Pratisti, 2022). Sejumlah penelitian terdahulu membuktikan bahwa penerapan metode multisensori mampu meningkatkan kemampuan mengenal maupun mengingat huruf, baik huruf alfabet maupun huruf hijaiyah (Sejati & Yumpi, 2016; Sessiani, 2022; Sakdiyah & Rochmah, 2025).

Hasil observasi awal di RA Al-Istiqomah Ciranjang memperlihatkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah sudah berjalan, namun metode yang dipakai masih terbatas. Akibatnya, kemampuan anak dalam mengingat huruf hijaiyah belum berkembang secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh metode multisensori terhadap peningkatan kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, bahkan sering disebut sebagai periode lompatan perkembangan (Mulyasa, 2014). Fase ini memiliki makna yang

istimewa dibandingkan dengan tahap-tahap kehidupan berikutnya, karena perkembangan intelektual dan kecerdasan anak tampak lebih menonjol. Masa ini menjadi waktu yang unik dalam kehidupan manusia, di mana berlangsung proses transformasi yang mencakup pertumbuhan, pematangan, dan penyempurnaan baik fisik maupun mental secara bertahap dan berkesinambungan.

Perkembangan pada anak usia dini dipahami sebagai suatu proses transisi dan peningkatan potensi yang melibatkan interaksi kompleks antara berbagai struktur dan fungsi yang saling memengaruhi. Proses ini dapat diamati melalui perubahan yang terjadi sejak anak lahir hingga menuju kedewasaan. Dalam hal ini, faktor lingkungan memegang peran penting dalam menunjang perkembangan anak. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan keluarga, pendidikan, maupun lingkungan sosial yang turut memberikan pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter dan potensi anak (Novitasari & Fauziddin, 2020).

2. **Kemampuan Mengingat**

Anak usia dini berada pada masa pertumbuhan yang sangat penting karena pada fase ini potensi dasar mereka terbuka lebar untuk diasah secara optimal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengingat. Kemampuan mengingat termasuk bagian dari ranah kognitif yang berhubungan dengan proses memperoleh, menyimpan, serta menggunakan kembali informasi yang telah diperoleh (Pudjiati & Masykouri dalam Laksana et al., 2021). Dalam ranah kognitif, anak juga dilatih untuk menangkap, memahami, dan memaknai suatu hal, sehingga informasi yang diterima dapat

tersimpan dengan baik dalam memori (Khadijah, 2016).

Yusuf dalam Khadijah (2016) menegaskan bahwa kemampuan kognitif tidak hanya sebatas mengingat, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir lebih kompleks, seperti menganalisis dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, daya ingat anak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan kognitifnya secara menyeluruh. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh interaksi dan pengalaman belajar di lingkungannya, baik di rumah maupun di sekolah.

Lebih lanjut, perkembangan kognitif pada anak usia dini mencakup kemampuan untuk memahami berbagai pengalaman baru, memperkuat daya ingat, menumbuhkan imajinasi, serta melatih keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi persoalan sehari-hari (Laelawati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengingat merupakan pondasi penting bagi anak untuk menguasai pengetahuan yang lebih luas dan mempersiapkan mereka berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

3. **Metode Multisensori**

Metode multisensori merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil (VAKT), sehingga anak dapat melihat, mendengar, meraba, dan bergerak secara bersamaan dalam proses belajar (Yusuf dalam Kusmayanti, 2019). Pendekatan ini sesuai dengan tahap perkembangan anak karena menghadirkan pengalaman belajar yang konkret (Yaswinda, 2019).

Penerapannya dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana seperti memperhatikan bentuk huruf, mendengarkan bunyi, membentuk dengan jari, hingga menuliskannya.

Dengan cara ini, informasi lebih mudah tersimpan karena melibatkan keterhubungan antarindera (Faruq & Pratisti, 2022; Saidah, 2016).

Keunggulan metode ini adalah fleksibilitasnya untuk berbagai mata pelajaran dan kemampuannya menyesuaikan gaya belajar anak, meski tetap membutuhkan kreativitas guru dalam perencanaan. Penelitian menunjukkan metode multisensori efektif meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak (Faruq & Pratisti, 2022; Yaswinda, 2019).

4. **Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini**

Huruf hijaiyah merupakan 28 huruf dasar dalam bahasa Arab yang menjadi fondasi penting bagi keterampilan membaca Al-Qur'an (Abdurohman, 2003). Sebagaimana alfabet dalam bahasa Indonesia, huruf-huruf ini harus dikenali dan diingat anak sebagai langkah awal dalam memahami isi Al-Qur'an.

Pada tahap usia dini, kemampuan mengingat menjadi salah satu aspek kognitif yang krusial dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk pengenalan huruf hijaiyah. Anak akan lebih mudah mengingat jika proses belajar dilakukan dengan metode yang interaktif, menyenangkan, serta disertai pengulangan dan dukungan lingkungan (Rasyid et al., 2012). Selain itu, kemampuan meniru yang kuat membuat anak cepat menyerap bacaan atau perilaku yang sering ia lihat dan dengar, termasuk kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah maupun di sekolah.

Pengenalan huruf hijaiyah sejak dini juga erat kaitannya dengan pendidikan agama dan pembentukan karakter. Dengan metode kreatif seperti permainan, lagu, atau media visual, anak dapat belajar huruf hijaiyah dengan lebih menarik sekaligus menumbuhkan rasa cinta

terhadap Al-Qur'an (Azzahra & Irawan, 2023). Karena itu, pembelajaran huruf hijaiyah bukan hanya sekadar melatih daya ingat, tetapi juga membangun fondasi spiritual yang akan berpengaruh dalam kehidupan anak di masa mendatang.

5. **Penggunaan Metode Multisensori untuk Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini**

Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Dukungan guru melalui bimbingan, arahan, dan diskusi membantu anak memperoleh pengetahuan baru, sedangkan pengalaman bersama teman sebaya memperkaya proses belajar. Dengan demikian, interaksi sosial menjadi komponen penting dalam membangun kemampuan kognitif, termasuk daya ingat (Khadijah, 2016).

Sejalan dengan teori tersebut, metode multisensori dipandang efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada anak usia dini. Metode ini melibatkan berbagai indera melalui pendekatan VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil).

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang metode multisensori dan mempertimbangkan sesuai kondisi peneliti dan tempat penelitian, maka penggunaan metode VAKT yang akan diterapkan dilakukan modifikasi, sehingga langkah-langkahnya menjadi sebagai berikut:

1. Aspek Visual: dalam pelaksanaannya peneliti menunjukkan pada anak kartu huruf hijaiyah
2. Aspek Auditori: dalam pelaksanaannya peneliti menyebutkan huruf hijaiyah

- kepada anak dengan pelan serta menggunakan lagu
3. Aspek Kinestetik: dalam pelaksanaannya guru menunjukkan dan mengarahkan bentuk huruf hijaiyah di papan tulis, dan membuat *game* motorik tentang huruf hijaiyah
 4. Anak mengikuti atau membuat bentuk huruf hijaiyah di awan atau membayangkan
 5. Aspek Taktil: dalam pelaksanaannya guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah serta cara menelusuri huruf tersebut, dengan memberikan sentuhan menggunakan jari telunjuk
 6. Anak menelusuri bentuk huruf hijaiyah dengan jarinya dan mengulangnya atau menulis bentuk hurufnya di media pasir.

Penggunaan metode ini memungkinkan anak belajar dengan cara melihat, mendengar, bergerak, dan meraba secara bersamaan. Dengan pengulangan melalui berbagai aktivitas multisensori, anak lebih mudah mengenal sekaligus mengingat huruf hijaiyah secara menyenangkan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode multisensori dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Kedua kelompok diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengingat huruf hijaiyah setelah perlakuan.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Tabel 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ = Pre-test kelompok eksperimen

O₂ = Post-test kelompok eksperimen

O₃ = Pre-test kelompok kontrol

O₄ = Post-test kelompok kontrol

X = Perlakuan metode multisensori

Subjek penelitian adalah anak usia dini kelompok B di RA Al-Istiqomah Ciranjang, Kabupaten Cianjur, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Instrumen utama penelitian berupa tes kemampuan mengingat huruf hijaiyah yang disusun peneliti. Tes ini dilengkapi dengan penggunaan media multisensori seperti kartu huruf, pasir, huruf timbul, dan alat peraga lain yang mendukung keterlibatan visual, auditori, kinestetik, serta taktil. Data dikumpulkan melalui tes (*pre-test* dan *post-test*), observasi terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan arsip sekolah.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup dua variabel. Pertama, metode multisensori adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan pancaindra (visual, auditori, kinestetik, taktil) untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Kedua, kemampuan mengingat huruf hijaiyah adalah kemampuan anak dalam mengenali, menyebutkan, dan mengingat kembali huruf hijaiyah secara tepat setelah diberikan stimulus melalui kegiatan pembelajaran.

Data dianalisis secara kuantitatif melalui beberapa tahapan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok. Selanjutnya, uji-t independen digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan mengingat huruf hijaiyah anak usia dini di

RA Al-Istiqomah Ciranjang. Data diperoleh melalui pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	13	6,66	46,66	28,7131	15,12615
Post-test Eksperimen	13	30,00	96,66	67,9431	23,97935
Pre-test Kontrol	19	6,66	86,66	42,1011	23,47062
Post-test Kontrol	19	6,66	96,66	44,7321	23,10179
Valid N (listwise)	13				

Gambar 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 28,71 pada pre-test menjadi 67,94 pada post-test, dengan rentang nilai 6,66–96,66. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan kecil dari 42,10 menjadi 44,73, dengan rentang nilai yang sama. Data ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Setelah itu, peneliti melakukan uji normalitas terhadap data hasil pre-test dan post-test guna mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, hal ini penting karena bertujuan untuk pemilihan jenis uji statistik.

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	,158	13	,200 [*]	,881	13	,674
Kontrol	,133	19	,200 [*]	,952	19	,430
Posttest Eksperimen	,192	13	,200 [*]	,904	13	,151
Kontrol	,140	19	,200 [*]	,968	19	,727

* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pada *output* SPSS uji normalitas tersebut, diketahui nilai *Sig.* untuk masing-masing data *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Setelah persyaratan awal terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test*. Uji ini pertama kali digunakan pada data pre-test untuk

melihat kesetaraan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol. Jika kedua kelompok setara, perbandingan post-test dapat langsung dilakukan dengan uji t-test. Namun, bila terdapat perbedaan kemampuan awal, maka digunakan uji ANCOVA untuk mengontrol variabel pre-test.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Lower	Upper
Pretest Eksperimen-Kontrol	,238	,628	-1,071	30	-9,940	7,800
Posttest Eksperimen-Kontrol			-1,071	30	-9,940	7,800

Gambar 3. Hasil Uji *Independent Sample T-test*

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai *Sig.* 0,080 > 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test kelompok eksperimen dan kontrol. Artinya, kemampuan awal kedua kelompok setara secara statistik. Namun, nilai effect size 0,652 mengindikasikan adanya perbedaan sedang secara praktis.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji *Paired Sample T-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada dua data berpasangan, yaitu pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen.

Pair	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		Significance		
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper	t	df	
Pretest Eksperimen-Posttest Eksperimen	-39,2300	12,4800	-48,7253	-30,7347	-11,359	12	<,001

Gambar 4. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai *Sig.* < 0,001 (< 0,05), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Rata-rata post-test (67,94) lebih tinggi 39,23 poin dibanding pre-test (28,71), yang menegaskan bahwa metode multisensori berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengingat anak.

Dari hasil uji kesetaraan pre-test menunjukkan kedua kelompok setara

secara statistik, namun terdapat perbedaan secara praktik. Oleh karena itu, analisis post-test dilakukan menggunakan uji ANCOVA dengan mengontrol perbedaan pre-test.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model ^a	16408.217 ^a	2	8204.108	55.891	<.001	.794
Intercept	3521.271	1	3521.271	23.989	<.001	.453
Pretest	12249.746	1	12249.746	83.452	<.001	.742
Kelompok	9209.270	1	9209.270	62.739	<.001	.684
Error	4258.834	29	146.857			
Total	114536.246	32				
Corrected Total	20667.050	31				

^a R Squared = .794 (Adjusted R Squared = .780)

Gambar 5. Hasil Uji ANCOVA

Hasil uji ANCOVA menunjukkan nilai Sig. 0,001 (< 0,05) dan Partial Eta Squared 0,684 (> 0,14), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada post-test setelah mengontrol pre-test. Temuan ini menegaskan bahwa perlakuan berpengaruh kuat dengan efek besar pada kelompok eksperimen.

Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa metode multisensori berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengingat huruf hijaiyah anak usia dini. Hasil uji Paired Sample t-Test pada kelompok eksperimen memperlihatkan peningkatan rata-rata skor dari 28,71 menjadi 67,94 dengan nilai signifikansi <0,001. Analisis ANCOVA juga menegaskan bahwa perbedaan hasil post-test antara kelompok eksperimen (67,94) dan kontrol (44,73) tetap signifikan (Sig. <0,001) meskipun mengontrol skor pre-test. Nilai F sebesar 62,739 dengan Partial Eta Squared 0,684 menunjukkan besarnya pengaruh metode ini terhadap peningkatan kemampuan mengingat huruf hijaiyah.

Temuan ini sejalan dengan teori multisensori yang menekankan keterlibatan pancaindra (visual, auditori, kinestetik, dan taktil) untuk memperkuat daya ingat anak (Yusuf dalam

Kusmayanti, 2019). Selama proses pembelajaran, anak-anak pada kelompok eksperimen tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan menggunakan media seperti kartu huruf, pasir, papan tulis, balok, dan tutup botol. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan buku Iqro. Aktivitas multisensori yang bervariasi membuat pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta mempercepat perkembangan daya ingat. Dengan demikian, metode multisensori terbukti efektif baik secara statistik maupun praktik, sekaligus menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran huruf hijaiyah di usia dini.

KESIMPULAN

Penggunaan metode multisensori terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengingat huruf hijaiyah anak kelompok B1. Perlakuan diberikan melalui lima kali pertemuan dengan melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengingat huruf hijaiyah secara signifikan pada kelompok eksperimen. Anak-anak lebih mudah memahami bentuk dan bunyi huruf hijaiyah karena pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Hal ini diperkuat oleh hasil uji Paired Sample t-Test pada kelompok eksperimen. Rata-rata skor meningkat dari 28,71 pada pre-test menjadi 67,94 pada post-test dengan signifikansi < 0,001, yang menandakan adanya peningkatan nyata.

Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, peningkatan pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi. Rata-rata post-test kelompok eksperimen mencapai 67,94, sedangkan kelompok kontrol hanya 44,73.

Hasil uji ANCOVA juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar kelompok (Sig. < 0,001) dengan nilai Partial Eta Squared sebesar

0,684, yang berarti perlakuan memberikan pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar anak.

Dengan demikian, metode multisensori terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada anak usia dini. Pendekatan ini layak diterapkan di RA Al-Istiqomah maupun lembaga pendidikan serupa karena mampu mempercepat pemahaman sekaligus menumbuhkan minat belajar anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurohim, A. I. (2003). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro.
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 18-19.
- Faruq, F., & Pratisti, W. D. (2022). Model Pembelajaran Multisensori bagi Anak Disleksia, Efektif: Tinjauan Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 243-248.
- Khadijah, K. (2016). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca permulaan dengan metode multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 222-227.
- Laelawati, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(2), 105-116.
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek Perkembangan anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Myers, D. (2006). *Psychology*. Worth Publishers.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan kognitif bidang auditori pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805.
- Rasyid, H., Mansur, & Suratno. (2012). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gama Media, hal 110.
- Republika. (2024). Survei tingkat baca Al-Qur'an umat Islam Indonesia. <https://khazanah.republika.co.id/berita/so0o93483/menag-ungkap-7225-persen-muslim-di-indonesia-butu-huruf-alquran-part2>
- Saidah, U. H. (2016). *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*.
- Sakdiyah, A. I., & Rocmah, L. I. (2025). Pagaruh Media Spinning Wheel Game terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1603-1612.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. M., & Rasjid, N. (2018). Membangun Aplikasi Pembelajaran Huruf Hijaiyah Berbasis Android Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Computer and Information System (J-CIS)*, 1(1), 19-26.
- Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi nilai-nilai karakter dan keteladanan kh ahmad dahlan pada siswa usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506-2518.
- Sejati, A. W., & Yumpi-R, F. (2016). Pengaruh Metode multisensori terhadap kemampuan mengingat huruf alfabet pada siswa kelompok bermain di sekolah cahaya nurani jember. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 12(2).
- Sessiani, L. A. (2022). Metode Multisensori Berbasis Multimedia Digital untuk Meningkatkan

Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*, 3(2), 81-94.

Yaswinda. (2019). *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori-Ekologi (PSB Mugi) Bagi Anak Usia Dini*. Edu Publisher.